

Awas, Nanti Sakit!

Cerma: Maghfira Aisha

SIANG ini, cuacanya sangat panas, membuat siapapun merasa gerah. Untuk seorang cewek yang bernama Ivy memilih mendinginkan badan dengan pergi ke sebuah toko makanan cepat saji yang letaknya tak jauh dari sekolah. Bukan hanya mendinginkan tubuhnya saja, namun ia juga memiliki janji dengan seorang cowok, yang dikenalnya melalui aplikasi online.

Tak berapa lama setelah pesanan minuman milik Ivy datang, cowok yang dikenalnya melalui aplikasi tersebut menghampirinya. Ivy terkejut, pasalnya foto yang berada di profil sang cowok hanya gambar anime. Cowok itu tampan, sangat tampan, menurut Ivy. Namanya Bima. Ia 2 tahun lebih tua daripada Ivy.

Mereka berdua asyik mengobrol. Membicarakan hal-hal konyol yang pernah dilakukannya. Jujur, Ivy sungguh bahagia berada di dekat Bima. Ketika Bima berbicara, Ivy hanya terdiam sambil mengamati mata cowok itu. Rasanya damai. Sejujurnya, Bima juga telah menyukai Ivy. Dan hari ini ia akan memberanikan diri untuk mengutarakan perasaannya kepada cewek dihadapannya.

"Aku suka sama kamu, aku mau kita sama-sama terus," ucap Bima gugup. Ada rasa takut juga bila Ivy tak menyukainya balik.

"Jujur, aku juga," kata Ivy dengan kepala tertunduk karena malu-malu mengatakannya.

Bima sangat senang, hingga akhirnya mereka resmi berpacaran. Sungguh manis perlakuan Bima pada Ivy. Mulai dari mengingatkannya mengerjakan pr, makan, solat, dan masih banyak lagi. Ivy makin jatuh cinta. Teman-teman Ivy juga sudah mengetahui kalau ia kini tengah menjalin hubungan dengan seorang cowok.

"Vy, kalau cinta, jangan terlalu dalam ya. Kasih cinta kamu ke orang lain yang sewajarnya saja. Yaa...bukannya aku tidak

mendukung hubunganmu dengan Bima. Aku cuma tidak mau nanti kamu sakit hati lagi. Aku sedih melihatmu seperti itu," jelas Tia, teman Ivy. Dulu Ivy memang pernah sakit hati karena ditinggal kekasihnya. Sampai-sampai Ivy masuk rumah sakit karena tidak mau makan.

bahwa Bima sedang bersama cewek lain. Ivy tau wajah-wajah anggota keluarga Bima, seperti kakak Bima. Tapi kini yang ia lihat bukan kakak Bima. Wajahnya masih asing. Karena ingin tahu, Ivy memutuskan untuk menghampiri mereka berdua.

Sungguh, Bima terkejut karena Ivy kini ada di hadapannya. Mata Ivy sudah mulai mengeluarkan bulir-bulir air yang akan berjatuh. Ia tak percaya apa yang dilakukan oleh kekasihnya itu. Sungguh keterlaluan.

"Kok kamu tega? Aku masih belum cukup, ya? Aku kurang apa? Atau aku ada salah sama kamu? Kalau aku ada salah, kamu bisa ngomong ke aku. Bukan seperti ini caranya," air mata Ivy sudah mengalir deras. Sungguh sakit melihat orang yang ia sayang, malah bermesraan dengan cewek lain.

"Vy, aku minta maaf. Kamu nggak ada salah kok, yang salah aku. Aku benar-benar minta maaf Vy. Aku seperti ini karena aku merasa kalau aku tidak pantas untukmu. Kamu boleh putusin aku. Sekali lagi aku minta maaf, Vy," ucap Bima. Ivy mengangguk, memberi tau Bima kalau mereka resmi putus.

Ivy tak membalas perkataan yang diucapkan Bima tadi. Sekarang yang ia mau hanya mengunci diri di kamar lalu tidur nyenyak. Dikamarnya, ia menangis dalam diam. Memeluk guling warna merahnya. Memakai selimut bergambar flamingo yang hangat. Itu sudah cukup. Kali ini ia tak boleh terlalu larut dalam kesedihan ini. Ia bisa. Ya, Ivy sekarang sudah kuat menghadapi masalah seperti ini. ***

*) **Maghfira Aisha**
XI IPS 2, SMAN 1 Sedayu,
Argomulyo, Bantul.



ILUSTRASI JOS

"Iya, kali ini aku hati-hati," ucapnya sambil tersenyum.

Hubungan antara Ivy dan Bima sudah berjalan 4 bulan. Tidak ada berita miring apapun tentang mereka berdua. Hingga akhirnya teman Ivy memberi kabar pada Ivy bahwa ia melihat Bima berjalan dengan cewek lain. Waktu itu Ivy tidak percaya dengan perkataan temannya itu. Ia berpikir, mungkin saja kakaknya atau saudaranya.

Namun tak lama setelah temannya memberi kabar itu, tanpa sengaja Ivy melihat dengan mata kepalanya sendiri

Baitullah

Karya: Tiery Viola Rizkyhazana

Baitullah,
Tempat, tanah suci
Banyak cerita dan sejarah di dalamnya

Kenangan Islam tersimpan di sana
Tempat yang dimuliakan Allah
Tak semua orang dapat mengunjunginya,

Hanya orang-orang yang Allah undanglah
Yang dapat hadir beribadah di tempat itu
Kenyamanan, kesejukan, keindahan, dan ketenangan
Tak dapat lagi dibayangkan
Bagaimana mulianya tempat itu

Memang aku belum pernah di tempat itu,
Tetapi rasanya sangatlah rindu
Kuingin mengunjunginya
Tak terbayang bagaimana tenangnya
Aku beribadah di sana
Tak terbayang bagaimana terharunya diriku
Saat beribadah di tanah suci itu

Kuingin mengunjunginya Ya Rabb
Kuingin merasakannya
Aku rindu Ya Rabb
Tempat yang belum pernah kukunjungi
Tetapi telah membuatku haru
Ya Allah, kurindu Baitullah.

*) **Tiery Viola Rizkyhazana**
Kelas 7G, SMPN 1 Sewon

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

MARI MENULIS

Bermain Bersama Adik

SAAT aku bermain bersama adik, adikku jatuh. Aku lantas menolong dan mengobatinya.

Setelah itu kami melanjutkan bermain di dalam rumah, agar adik tidak terjatuh lagi. Aku sayang adikku.***



ILUSTRASI JOS

M Aldiaf Zaki Avrianto Pratama Putra

Kelas 2 SD Muhammadiyah Condongcatur-2
Jl Rajawali No : 10 Komplek Kolombo
Demangan Baru Mrican Caturtunggal
Depok Sleman DIY.

MARI MENGGAMBAR



Arya Delmora Wahyudi

Kelas II SDN 3 Pundusari, Manyaran
Jl. Manyaran-Bulu, Blimbing, Pundusari, Manyaran
Wonogiri, Jawa Tengah

CERNAK

Sepatu Baru Untuk Bayu

Oleh: Achmad Mudjakir

SUDAH butut, jebol pula. Maka lengkaplah penderitaan Bayu menerima olok-olok dari teman-teman sekolahnya. Namun Bayu tetap memakai terus sepatu itu ke sekolah. Sebab hanya sepatu itulah yang dimiliki sekarang ini.

Hanya Wawan yang tidak ikut-ikutan mengolok-olok Bayu. Wawan malah ingin membantu Bayu agar tidak diejek lagi sama teman-teman sekolahnya. Wawan diam-diam menyetor sebagian uang jajan yang diberikan orang tuanya setiap hari. Ditabung. Ketika dirasa sudah cukup, Wawan mengajak Bayu ke toko sepatu.

"Kau mau beli sepatu, ya?" tanya Bayu heran. "Sepatumu, kan, masih kelihatan bagus!"

"Aku cuma mau lihat-lihat saja, kok," elak Wawan.

Sesampai di toko sepatu itu, Bayu tertegun sejenak. Ia memandang deretan sepatu baru yang terpajang di etalase toko. Bagus-bagus semua. Senangnya jika aku bisa memiliki salah satu sepatu yang di toko ini, batin Bayu.

"Yu, bantu aku dong! Tolong pilih sepatu yang cocok untukku," pinta Wawan.

"Semua bagus-bagus, Wan. Aku bingung pilih sepatu yang cocok untukmu."

Mereka masih berkeliling mengitari toko sambil memilih-milih sepatu yang cocok.

"Sudah ketemu yang cocok belum, Yu?" tanya Wawan.

"Eh... kalau aku, sih, suka yang itu," kata Bayu sambil menunjuk sepatu berwarna hitam.

Wawan meminta pramuniaga menurukan sepatu yang dimaksud.

"Menurutmu ini bagus?" tanya Wawan pada Bayu.



ILUSTRASI JOS

"Iya! Menurutku, ini memang bagus. Kalau aku punya uang, pasti kubeli," kata Bayu lirih.

"Coba kamu pakai. Aku mau lihat!" kata Wawan.

"Lo... kan, kamu yang beli. Mosok aku yang coba memakai? Kamu harus yang coba sendiri, dong, Wan!" kata Bayu polos.

"Oke, deh," Wawan mencobanya. Ukuran kakinya pas dengan ukuran sepatu itu. "Waaaah, pas ya, di kakiku!"

Bayu hanya mengangguk.

"Coba sekarang kau yang pakai! Aku cuma mau lihat!"

Meskipun bingung, Bayu mencoba juga sepatu itu. "Pas!" serunya. "Ternyata ukuran kaki kita sama, Wan!"

"Wah, iya ya! Sepatu ini cocok juga untukmu. Coba kamu pakai berjalan, sakit tidak?" kata Wawan tak lepas senyum.

"Agak sakit!" kata Bayu sambil berjalan mondar-mandir.

"Itu karena masih baru. Kamu suka?"

"Suka banget, Wan," jawab Bayu.

"Ya sudah, sekarang lepas deh, sepatu itu," kata Wawan.

Wawan lalu juga membeli sepasang kaus kaki. Kemudian membawa barang-barang itu ke kasir.

Meski sedih, Bayu sedikit terhibur juga. Paling tidak, ia sudah mencoba sepatu baru. Walaupun bukan miliknya.

"Sekarang, ayo kita pulang. Tolong bawakan, ya," kata Wawan sambil menyerahkan kantong plastik berisi kardus sepatu dan kaus kaki.

Di perjalanan pulang, Bayu terus melamun. Ah, andai sepatu dan kaus kaki baru ini untukku, aku pasti akan senang sekali.

"Nah, sudah sampai di rumahku. Sampai ketemu besok ya, Bayu."

"E...eh, sepatu dan kaus kakimu!" kata Bayu yang baru ingat kalau ia masih menentang kantong plastik Wawan.

"Itu sepatumu, Yu! Besok dipakai, ya! Kaus kakinya jangan lupa dipakai juga, biar kakimu

enggak lecet," kata Wawan sambil tersenyum geli.

"Se...sepatu ini untukku? Jangan bercanda, Wan!"

Wawan mengangguk. "Aku enggak bercanda, Yu. Itu memang sepatu dan kaus kaki untukmu. Sekarang cepatlah pulang, sebelum turun hujan."

"Terima kasih, Wan! Aku benar-benar gak nyangka. Aku janji besok akan memakainya!" seru Bayu gembira. "Makasih ya, Wan... Kamu temanku yang paling perhatian..." Bayu memeluk Wawan dengan mata berkaca-kaca.

"Iya, iya. Cepatlah pulang! Nanti kamu basah kuyup kehujanan!" kata Wawan dengan mata berkaca-kaca juga.

Pengirim: **Achmad Mudjakir**
Cokrodirjan DN1/652 Yogyakarta
55213

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com